



## Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E Umur 30 Tahun GIP0A0 Di PMB Tri Utami Sari, S.SiT Kota Semarang 2023

*Comprehensive Midwifery Care to Mrs. E 30 Years Old GIP0A0 In PMB Tri Utami  
Sari, S.SiT Kota Semarang 2023*

**Yunita Lutfiyani<sup>1\*</sup>, Fitriani Nur Damayanti<sup>2</sup>, Siti Nurjanah<sup>3</sup>, Erna Kusumawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Diploma III Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

\*Corresponding author : [yunitalutfiyani@gmail.com](mailto:yunitalutfiyani@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang** : Masalah kesehatan di Indonesia masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Menurut WHO (World Health Organization, 2019), Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) terjadi karena proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Pada salah satu data praktek mandiri bidan yang ada di Semarang yaitu PMB Tri Utami dalam satu tahun 2022 masih banyaknya ibu hamil yang tidak melakukan ANC (Antenatal Care) sehingga didapatkan data sebanyak 17 pasien bersalin harus dirujuk akibat ketuban pecah dini dan riwayat *Sectio caesare*. **Tujuan** : memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dari kehamilan sampai pelayanan KB dalam bentuk studi kasus pada Ny. E berusia 30 tahun di PMB Tri Utami Sari, S.SiT. **Metode** : Penelitian ini dilakukan secara komprehensif dengan cara meneliti permasalahan yang terdiri dari unit tunggal. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus yang di paparkan secara deskriptif dengan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP. **Hasil** : Ny. E umur 30 tahun PIA0 usia kehamilan normal 39+2 hari, bersalin dengan normal, plasenta lengkap dengan hasil tindakan manual sisa plasenta. Riwayat BBL bayi dilahirkan dengan BB : 3000 gram, PB : 49 cm, telah diberikan KIE KB ibu menyusui, status kesehatan ibu sedang tidak menderita penyakit apapun. Selain itu, ada kesenjangan dalam penggunaan APD saat membantu persalinan. **Kesimpulan** : Pada penerapan asuhan kebidanan terdapat kesenjangan antara teori dan praktik asuhan kebidanan yang ada dilahan.

**Kata Kunci** : Asuhan, kebidanan, Komprehensif

### Abstract

**Background** : Health problems in Indonesia are still a problem that requires special attention from various parties. According to WHO (World Health Organization, 2019), the Maternal Mortality Rate occurs due to the process of pregnancy, childbirth and postpartum which is used as an indicator of women's health status. In one of the midwives' independent practice data in Semarang, namely PMB Tri Utami in one year 2022 there are still many pregnant women who do not do ANC (Antenatal Care) so that the obtained data is 17 maternity patients who must be referred due to premature rupture of membranes and history of *Sectio caesarean*. **Purpose**: to provide comprehensive midwifery care from pregnancy to family planning services in the form of a case study on Mrs. E is 30 years old at PMB Tri Utami Sari, S.SiT. **Methods** : This research was carried out in a comprehensive manner by examining problems consisting of a single unit. The research design uses a case study which is presented descriptively with Varney and SOAP 7-step midwifery management. **Result**: Mrs. E, 30 years old, PIA0, normal gestational age 39+2 days, normal delivery, complete placenta with the result of manual action of the remaining placenta. History of low birth weight babies born with BB: 3000 grams, PB: 49 cm, breastfeeding mothers have been given KIE KB, the mother's health status is not suffering from any disease. In addition, there is a gap in the use of PPE when assisting in labour. **Conclusion**: In the application of midwifery care, there is a gap between theory and practice of midwifery care in the field.

**Keywords**: Care, midwifery, Comprehensive

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di Indonesia masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, salah satunya adalah kesehatan ibu dan anak dimana terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menilai Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021) Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) bahwa AKI di Indonesia meningkat dari 4.627 pada tahun 2020 menjadi 7.389 kematian di Indonesia pada tahun 2021. Penyebab kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus dan gangguan system peredaran darah sebanyak 230 kasus (Mukaromah et al. 2022). Pada tahun 2021, sebanyak 27.566 kematian bayi menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dimana angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh periode neonatal sebesar 20.154 kematian (79,1%).

Menurut Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 jumlah kematian ibu maternal di Kota Semarang pada tahun 2021 sebanyak 21 kasus dari 22.030 kelahiran hidup atau sekitar 95,32 per 100.000 KH. AKI mengalami kenaikan dari tahun 2020 yaitu 71,35 per 100.000 KH. Jika dilihat dari jumlah kematian Ibu, juga terdapat kenaikan kasus yaitu 17 kasus di tahun 2020 menjadi 21 kasus pada 2021 (Dinas Kesehatan Kota Semarang 2021). Jumlah Kematian Bayi di Kota Semarang Tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 133 dari 23.825 kelahiran hidup, faktor angka kematian bayi disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) tahun 2021 sebesar (9%), Asfisia sebesar (38%), Kelainan bawaan sebesar (21%), sepsis sebesar (6%) dan lain-lain sebesar (26%).

Menurut salah satu data praktek mandiri bidan yang ada di Semarang yaitu PMB Tri Utami pada tahun 2022 terdapat sebanyak 1.412 orang kunjungan ibu dalam 1 tahun. Sebanyak 784 ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara rutin, 277 ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC (K6) dikarenakan pindah pemeriksaan di puskesmas, untuk 153 ibu hamil telah pindah tempat tinggal dan Sisanya tidak melakukan kunjungan ulang. Dari 1.412 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PMB Tri utami, Sebanyak 163 ibu yang bersalin normal di PMB Tri Utami, sementara 17 ibu bersalin harus dilakukan rujukan, karena 9 ibu bersalin mengalami ketuban pecah dini dan 6 ibu bersalin dengan riwayat Sectio caesarea (SC). Dari data di atas masih banyak masalah yang terjadi pada proses kehamilan sampai dengan keluarga berencana, penyebab tingginya AKI di Jawa Tengah sendiri dikarenakan beberapa factor, salah satunya adalah pada ibu-ibu hamil yang tidak mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, tidak dilakukannya asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi, komplikasi yang tidak ditangani ini menyebabkan kematian yang berkontribusi terhadap peningkatannya AKI.

Pemberian hak kepada ibu hamil untuk mendapatkan asuhan yang berkesinambungan berkontribusi terhadap upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Setiap perempuan diharapkan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, termasuk keluarga berencana, perawatan prenatal, bantuan persalinan terampil yang disediakan di fasilitas medis, perawatan pascapersalinan untuk ibu dan bayi baru lahir, perawatan khusus, dan rujukan jika ada masalah (Kemenkes RI 2020).

Dengan demikian, keputusan penulis untuk memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. E di PMB Tri Utami Sari, S.SiT Kota Semarang dapat didukung oleh fakta dan rencana aksi yang ditunjukkan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir.

## **METODE**

Penelitian studi kasus dilakukan dengan melihat contoh nyata melalui study kasus yang sudah ada. Dari tanggal 14 Februari hingga 14 Maret 2023, penelitian dilakukan di PMB Tri Utami Sari, S.SiT. Ibu E yang berusia 30 tahun merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi asuhan kebidanan yang meliputi tahapan kehamilan, persalinan, asuhan bayi baru lahir, nifas, dan KB. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan selama pemeriksaan mengikuti praktik asuhan kebidanan standar.

## **HASIL**

### **Asuhan kehamilan dilakukan oleh bidan**

Asuhan kebidanan yang diberikan mencakup pengkajian data dan pemantauan keadaan ibu dan bayi selama kehamilan serta deteksi risiko yang mungkin terjadi pada masa kehamilan. Hasil pemeriksaan hemoglobin Ny.E pada trimester 3 menunjukkan 11,6 g/dl pada saat kunjungan di PKM Manyaran. Menurut Nugroho di majalah tersebut (Aisyah. Mustika, ningning. Rokhani 2020). Kementerian Kesehatan RI dalam buku tersebut, ibu tidak mengalami anemia (Juliati 2019). Ny. E mengeluh sering BAK dan nyeri pinggang evaluasi perawatan prenatalnya. Sering BAK dan nyeri pinggang adalah gejala kehamilan normal yang biasanya terjadi pada trimester kedua dan ketiga dan dapat disebabkan oleh kepala janin yang menahan dan menekan bagian uretra, serta tumpuan pada perut yang semakin berat dan besar. Masalah tersebut dapat diatasi dengan tidak menahan kencing dan batasi minum kopi, teh, soda juga membantu mengurangi miksi.

### **Asuhan persalinan awal diberikan oleh bidan**

Pada tanggal 28 februari pukul 19.30 WIB dilakukan pemantauan persalinan melalui lembar partograf yang berfungsi sebagai pedoman dalam penilaian kemajuan persalinan. Lembar Partograf memfasilitasi kemampuan bidan untuk memberikan asuhan persalinan. Perawatan kebidanan tahap pertama terdiri dari message effleurage dan relaksasi nafas. Message effleurage akan membantu pernapasan selama persalinan dan mengurangi rasa tidak nyaman pada punggung ibu. Ini juga akan meningkatkan sirkulasi darah dan meminimalkan ketegangan otot dan nyeri (Cholifah 2019) Pukul 22.30 WIB, persalinan kala dua dimulai. Ny. E sedang mengandung anak pertamanya saat persalinan kala II berjalan lancar Ny.E. Pukul 23.20 WIB, bayi lahir. Pada primipara, tahap kedua berlangsung satu jam, menurut (Martina 2019) massase fundus uteri terkontrol dan peregangan tali pusat dilakukan selama persalinan kala tiga. Perdarahan postpartum dianggap dapat dicegah dengan perawatan aktif kala tiga (Irdyanti, Budiono, and Sari 2021). Plasenta lahir pada pukul 23.37 WIB, disertai masase uterus dan pemeriksaan keutuhan tali pusat. Pada Ny. S, Tahap III berlangsung selama 15 menit. Tahap ketiga, menurut (Martina 2019), tidak berlangsung lebih dari 30 menit. Dua jam setelah lahir, kala empat persalinan dimulai. Tanda-tanda vital dalam batas normal, TFU berada 2 jari di bawah pusat, terdapat kontraksi yang kuat, dan PPV kurang dari 50 cc, menurut hasil pemeriksaan. Robekan pada mukosa vagina, kulit perineum, dan otot perineum mengharuskan pemanasan perineum menggunakan metode subkutis. Dalam memberikan asuhan kebidanan mengikuti pedoman APN 60 tahapan seperti yang tercantum dalam (Intan Fitriyani et al. 2022).

### **Perawatan bayi baru lahir yang dilakukan oleh bidan**

Menurut (Octaviani Chairunnisa and Widya Juliarti 2022)peneliti asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) yang dilakukan terhadap By. Ny. E telah diberikan sesuai dengan ketentuan pelayanan esensial bayi baru lahir, yakni setelah lahir, jalan napas bayi dibersihkan (jika perlu dilakukan) , dikeringkan dengan kain kering, menyusui dini dimulai, tali pusat dipotong dan kemudian diklem, salep antibiotik tetrasiklin 1 persen dioleskan ke kedua mata, injeksi vitamin K diberikan. diberikan secara intramuskular (IM) pada paha anterolateral kiri, imunisasi Hb 0 0,5 ml diberikan pada anterolateral kanan. Bayi tersebut lahir secara spontan pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 23.20 WIB dengan BB 3.000 gram, PB 49 cm, LD 33 cm, dan LK 34 cm. Pernapasan spontan adalah 40x/per menit. Suhnya 36,5 °C.

Menurut (Ba-Saddik and Al-Asbahi 2020) Ciri-ciri bayi baru lahir normal antara lain berat badan antara 2500-4000 gram panjang lahir antara 48-52 cm, lingkar kepala antara 33-35 cm, lingkar dada antara 30-38 cm, pernapasan antara 40-60 napas per menit, dan kulit yang halus dan merah karena jaringan dan kaseosa vernic. Rambut lanugo terlihat, rambut kepala biasanya terlihat sempurna, kuku agak panjang dan longgar, refleks isap dan menelan sudah terbentuk dengan baik, gerakan refleks atau memeluk saat terkejut baik, refleks menggenggam atau menggenggam baik, sedangkan testis pria telah turun dan terdapat skrotum, eliminasi yang baik jika urin dan mekonium

telah keluar dalam waktu 24 jam. Kunjungan neonatal dilakukan tiga kali; hasil anamnesis menunjukkan bahwa bayi dalam keadaan sehat, tanda-tanda vitalnya dalam batas normal, tampak sehat secara fisik, dan kepala succedaneum telah hilang pada hari keempat pascapersalinan.

Namun, saat bayi berusia enam hari, ia mengalami penyakit kuning pada wajah. Asuhan kebidanan yang diberikan terdiri dari menjaga agar bayi tetap hangat setiap saat dan mendorong ibu untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan tanpa memberikan makanan tambahan karena ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi dan energi bayi selama empat sampai enam bulan. (Kosanke 2019). Penulis menyatakan bahwa bayi di minggu pertama kehidupannya memiliki metabolisme bilirubin yang normal saat bayi menunjukkan penyakit kuning. Peningkatan jumlah eritrosit neonatus, usia eritrosit yang lebih pendek, dan fungsi hati yang belum matang adalah penyebab tingginya kadar bilirubin pada hari pertama kehidupan bayi (Ardhiyanti 2019).

Asuhan kebidanan adalah menginformasikan kepada ibu bahwa kondisi bayi masih normal, ibu tidak perlu khawatir dengan keluhan tersebut, bayi kuning pada hari keempat masih normal, dan ibu cukup menjemur bayi di matahari pagi pukul 07.00–09.00 WIB selama 15 menit dan berikan bayi nutrisi yang cukup, terutama ASI untuk memenuhi nutrisinya karena hari keempat bayi kuning akan hilang jika disertai ASI kuning di wajah bayi. Penulis menyarankan dan mengimbau para ibu untuk mengimunisasikan bayinya setelah satu bulan di puskesmas terdekat dan kembali sesuai jadwal yang telah disediakan oleh bidan. Ingatkan ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu dan menjaga bayi tetap hangat agar tidak hipotermia (Annisa, Idyawati, and Ulya 2020).

### **Perawatan kebidanan khusus nifas**

Enam jam setelah melahirkan, pada janji nifas pertama, ibu mengeluh jahitannya masih perih. Perawatan yang diberikan adalah KIE menjaga kebersihan diri dan kassa berobat betadine untuk perawatan jahitan. Secara teoritis, perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan memberikan kompres es pada luka, pemberian cairan antiseptik seperti povidone-iodine, dan melakukan senam Kegel. Selain itu ibu sebaiknya meningkatkan asupan gizi dan istirahat yang cukup untuk mempercepat proses penyembuhan perineum.

Dalam 6-7 hari postpartum, luka perineum akan mulai membaik secara fisiologis. Asupan protein berpengaruh signifikan terhadap proses penyembuhan luka perineum, karena pemulihan jaringan yang cedera membutuhkan protein untuk regenerasi sel. Protein bertanggung jawab untuk membangun otot dan jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan dalam tubuh, sehingga konsumsi protein setiap hari diperlukan untuk penyembuhan luka. Saat dilakukan kunjungan rumah nifas dan pemeriksaan vital sign, pemantauan involusi uterus melalui pemeriksaan TFU, kontraksi, lochia, dan pemeriksaan ekstremitas, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang nutrisi, cairan, istirahat, personal hygiene, dan memastikan ibu menyusui dengan benar dan memberikan ASI yang benar. Menyusui mempercepat kembalinya rahim ke bentuk

aslinya dan mengurangi pendarahan. Ini karena hormon oksitosin disekresikan oleh kelenjar hipofisis di otak sebagai respons terhadap isapan bayi pada payudara.

Pada kunjungan nifas ketiga, ibu mendapat konseling KB dan memilih menggunakan kontrasepsi implant dengan durasi yang lama agar tidak merusak produksi ASI-nya. Ibu harus mengetahui bentuk perawatan diri yang akan dijalankan dengan serius dan cara yang sehat agar dapat mencegah terjadinya infeksi hingga kematian pada ibu selama masa nifas (Susanti 2022).

### **Perhatian terhadap keluarga berencana**

Ibu E menyatakan saat ini belum ada niat untuk menggunakan kontrasepsi. Penulis memaparkan tentang pengertian KB, tujuan program KB, macam-macam teknik kontrasepsi pasca melahirkan, dan macam-macam KB. Untuk teknik kontrasepsi postpartum adalah penggunaan kontrasepsi untuk mencegah terjadinya konsepsi dalam enam minggu pertama setelah melahirkan, terutama dalam satu sampai dua tahun pertama pascapersalinan (Patadungan 2021). Penulis memberikan informasi tentang IUD dan kontrasepsi implan, termasuk berapa lama pemakaiannya. Selain itu, disebutkan bahwa pendekatan ini memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya cukup aman bagi wanita menikah usia subur untuk digunakan sebagai alat kontrasepsi dan tidak mempengaruhi kemampuan ibu menyusui untuk memproduksi ASI (Perka BKKBN 2021).

Menurut Ny. E yang ingin menggunakan implan KB. Ny. E akan membicarakan sekali lagi dengan suaminya. Ibu E memilih untuk tidak menggunakan KB dikarenakan suami bekerja diluar kota. Ibu saat ini memakai kondom untuk waktu yang singkat saat berhubungan seks dengan suami dan istrinya. Ibu akan memilih untuk menggunakan KB imlant jika suami tidak bekerja di luar kota. Menurut penulis, ide dan pilihan Ny. E untuk melakukan implantasi KB adalah pilihan terbaik untuk menjarangkan kehamilan karena tidak mempengaruhi produksi ASI atau kesuburan dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

## **PEMBAHASAN**

### **Asuhan Kebidanan pada Kehamilan**

PMB Tri Utami Sari memberi Ny. E, seorang G1P0A0 berusia 30 tahun, dengan asuhan kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut temuan penilaian dari 14 Februari 2023, Pemeriksaan menyeluruh yang meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan vital sign, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium telah selesai dilakukan. Hasil pemeriksaan USG tidak terdapat lilitan tali pusat, air ketuban cukup, berat bayi normal, plasenta tidak menutupi jalan lahir, dan kepala sudah masuk pintu atas panggul. Kehamilan ibu pada trimester III sering mengalami BAK, dan nyeri punggung. Asuhan yang diberikan adalah KIE terhadap ketidaknyamanan pada trimester III dan menjelaskan bahwa hal tersebut wajar dan cara untuk mengatasinya yaitu dengan tidak menahan kencing dan batasi minum kopi, teh,

soda juga membantu mengurangi miksi. Untuk mencegah infeksi saluran kemih dengan menjaga posisi tidur, yaitu berbaring miring ke kiri dan kaki ditinggikan untuk mencegah diuresis. keluhan ibu sakit punggung bagian bawah, mengatasinya yaitu gunakan posisi tubuh yang baik, gunakan kasur yang nyaman, gunakan bantal ketika tidur untuk meluruskan punggung. Mendiskusikan kembali persiapan persalinan dan tanda-tanda persalinan kepada ibu, dan menganjurkan ibu untuk jalan santai di pagi hari untuk mengurangi ketidaknyamanan dan memfasilitasi persalinan.

### **Asuhan Kebidanan pada Persalinan**

Persalinan Normal Pada usia kehamilan 39 minggu 2 hari, Ny. E mendapat asuhan kebidanan sesuai pedoman Asuhan Persalinan Normal. Pada usia kehamilan 39+2 minggu, Ny. E menunjukkan tanda-tanda akan melahirkan pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 19.30 WIB. Sang ibu merasakan ketidaknyamanan pada dirinya. perut sakit memancar ke pinggangnya dan percaya bahwa keluar lendir bercampur darah adalah tanda persalinan seperti yang bidan katakan sebelumnya. Sang ibu khawatir tentang melahirkan. Asuhan yang diberikan mengajarkan ibu teknik relaksasi pernafasan dan memberikan penyuluhan kepada suami dan keluarga pendamping ibu Selain itu juga mengajarkan kepada ibu cara mengurangi nyeri dengan memberikan *counterpressure massage*, menganjurkan ibu untuk minum atau makan agar tidak kehabisan tenaga, dan memberikan posisi yang nyaman sesuai keinginan ibu. Kala I persalinan berlangsung 3 jam 20 menit, kala II berlangsung  $\pm$  50 menit, kala III berlangsung  $\pm$  12 menit, dan kala IV dipantau selama 15 menit pada jam pertama dan setiap 30 menit pada jam kedua. Sang ibu melahirkan tanpa masalah atau komplikasi baik bagi ibu maupun anaknya.

### **Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir**

Bayi Ny.E lahir menangis dengan keras, maka bidan terlebih dahulu memberikan asuhankebidanan bayi baru lahir yakni mengeringkan tubuh bayi kemudian dengan cepat memeriksa warna kulit, pernapasan, dan gerakan bayi sebelum melakukan isapan. Menjaga bayi tetap hangat, memfasilitasi kontak kulit antara ibu dan anak, inisiasi menyusui (IMD) selama 1 jam, serta pemotongan dan perawatan tali pusat. Setelah itu perawatan bayi tahap keempat meliputi penilaian antropometri, pemeriksaan fisik, penggunaan salep mata, injeksi vitamin K, dan vaksinasi Hb 0. Laki-Laki, berat badan 3.000 gram, tinggi badan 49 cm, lingkaran pinggang 33 cm, Lingkaran Kepala 34 cm dan dilakukan 3 kali kunjungan ke neonatus: KN 1 untuk bayi baru lahir kurang dari 6 jam, KN 2 untuk bayi kurang dari 6 hari, dan KN 3 untuk bayi kurang dari 2 minggu. Kesehatan bayi tampak baik-baik saja, dan tanda-tanda vitalnya dalam batas normal, tetapi pemeriksaan bayi pada usia 7 hari ibu mengatakan bayi sulit menyusu.

### **Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas**

Asuhan kebidanan diberikan pada masa nifas sesuai dengan pedoman asuhan kebidanan. Empat kunjungan postpartum dilakukan; yang pertama enam jam setelah melahirkan ibu melaporkan bahwa jahitan masih terasa sakit. Akibatnya, informasi

diberikan mengenai kebersihan pribadi dan perawatan luka jahitan dan mobilisasi dini di rekomendasikan. Selanjutnya dilakukan kunjungan rumah nifas dan pemeriksaan TTV, pemantauan involusi uterus melalui pemeriksaan TFU, kontraks, lokhea, dan pemeriksaan ekstremitas, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang nutrisi cairan, istirahat, personal hygiene, ASI eksklusif, senam nifas atau senam ringan, dan konseling keluarga berencana pasca persalinan. Asuhan yang diberikan meliputi meyakinkan ibu bahwa ketidaknyamanan yang dialaminya masih normal, mengingatkan ibu untuk menjaga kebersihan diri, konseling kebutuhan nutrisi ibu nifas, penyuluhan tanda bahaya pada ibu nifas dan BBL, anjuran untuk melakukan senam nifas di rumah, dan mengingatkan untuk kunjungan tindak lanjut. mendesak ibu untuk memanfaatkan KB sekarang, dan membawanya ke pusat kesehatan terdekat. Pada kunjungan nifas ketiga, Ny. E mendapat asuhan kebidanan KB termasuk penyuluhan tentang alat kontrasepsi karena sudah memilih menggunakan KB implant. Sang ibu memilih untuk menggunakan implant KB, atas persetujuan suami. Ibu E saat ini merencanakan keluarganya dengan memakai kondom saat berhubungan seks dengan suami istri.

### **Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana**

Dalam pelayanan KB asuhan kebidanan dilaksanakan sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Setelah melahirkan anak pertama Ny E diberikan KIE tentang jenis-jenis KB. Ny.E memilih menggunakan kontrasepsi implant karena tidak menghambat produksi ASI setelah melahirkan Perawatan disampakan termasuk memberikan ibu KIE yang menjelaskan tentang KB Imlant, cara kerjanya, dan efek sampingnya.

### **KESIMPULAN**

Penulis telah memberikan asuhan kebidanan dengan layanan terbaik, termasuk semuanya mulai dari perawatan kebidanan selama kehamilan sampai layanan keluarga berencana. Memberikan asuhan persalinan sesuai standar yakni 60 APN. Tiga kunjungan neonatal dilakukan oleh bidan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan esensial untuk bayi; tidak ada kesulitan selama kunjungan. Masa nifas ditangani oleh bidan tiga kali, dari kunjungan pertama enam jam setelah melahirkan sampai pertemuan ketiga 2 minggu. Ibu E baik-baik saja; kesehatannya secara umum baik; tanda-tanda vitalnya berada dalam rentang normal; dan dia dalam kondisi fisik yang baik.

Kita dapat menarik kesimpulan bahwa asuhan yang komprehensif, bila diberikan oleh bidan yang terampil, dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut penelitian penulis, kehamilan pada seseorang primipara usia 30 tahun meningkatkan kemungkinan kesulitan selama proses hamil sampai dengan bersalin. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menggugah masyarakat untuk mendukung upaya pemeriksaan kehamilan rutin, serta nakes dapat mensosialisasikan adanya kegiatan posyandu untuk ibu hamil dan inisiatif pemerintah untuk merealisasikan adanya program yang mendukung untuk kesehatan Ibu dan Anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Mustika, ningning. Rokhani, Siti. 2020. "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny."A" Kehamilan Normal Dengan Keluhan Sesak Nafas Di PMB Eni Winarsih Amd.Keb Desa Pacat Peluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang." *Jurnal Kebidanan* 21(1): 1–9.
- Annisa, Nurul Hikmah, Susilia Idyawati, and Yadul Ulya. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primigravida Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 3(1): 51–56.
- Ardhiyanti, Yulrina. 2019. "Jurnal Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Ikterus Fisiologi." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* X(2): 22–28.
- Ba-Saddik, Iman Ali, and Thuriya Omer Al-Asbahi. 2020. "Anthropometric Measurements of Singleton Live Full-Term Newborns in Aden, Yemen." *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine* 7(3): 121–26. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2019.08.003>.
- Cholifah, paramitha amelia. K dan. 2019. 4 Konsep dasar persalinan *Manajemen Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit Di Bawah Kementerian Kesehatan*. Sidoarjo.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021. 2021. Dinas Kesehatan Kota Semarang *Profil Kesehatan Kota Semarang 2021*.
- Intan Fitriyani, Risa et al. 2022. "Case Study: Midwife Care on Mrs. E Trimester III Pregnancy, Labor, Nifas, Neonatus Amd Family Planning." *journal midwifery* 3(3). <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinikHalamanUTAMAJurnal>:<http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>.
- Irdiyanti, Irdiyanti, Dwi Izzati Budiono, and Gadis Meinar Sari. 2021. "Midwives' Perceptions of the Concept of Third Stage of Labour in Di Rs Dr Tadjuddin Chalid Makasar." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 5(1): 38–52.
- Juliati, Aisyah. 2019. "Manfaat Pemeriksaan Anc Di Klinik Nurlina Secanggang Tahun 2019." 2019: 16–22.
- Kemendes RI. 2020. 48 IT - Information Technology *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Pusdatin.Kemendes.Go.Id *Profil Kesehatan Indo-Nesia*.
- Kosanke, Robert M. 2019. "Asuhan Keperawatan Pada Bayi Ny f Dengan Respiratory

Distress Syndrom Di Ruang Peristi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.”

Martina, 2019. 2019. “Asuhan Kebidanan Pada Ny. L Masa Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir Dan Keluarga Berencana Di Parktek Bidan Mandiri R.M Kota Pematangsiantara.” : 20–21.  
[http://katalog.ukdw.ac.id/id/eprint/6167%0Ahttps://katalog.ukdw.ac.id/6167/1/62170056\\_bab1\\_bab5\\_daftar\\_pustaka.pdf](http://katalog.ukdw.ac.id/id/eprint/6167%0Ahttps://katalog.ukdw.ac.id/6167/1/62170056_bab1_bab5_daftar_pustaka.pdf).

Mukaromah, Zaini, Siti Istiana, Nuke Devi Indrawati, and Fitriani Nur Damayanti. 2022. “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu S 17 Tahun Dengan Anemia Ringan , Ketuban Pecah Dini Dan Persalinan Prematur Dengan Ekstraksi Vakum Di RS Roemani.”

Octaviani Chairunnisa, Reza, and Widya Juliarti. 2022. “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal Di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021.” *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)* 2(1): 23–28.

Patadungan, Kristin. 2021. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur *Laporan Tugas Akhir Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kalimantan Timur Jurusan Kebidanan Prodi D-Iii Kebidanan Balikpapan 2021*.

Perka BKKBN. 2021. “Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran.” *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Keguguran* 1(1): 64.

Susanti, Ita. 2022. “Hubungan Budaya Dengan Proses Penyembuhan.” *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 10(1): 165–69.